

Original Artikel

Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Berorganisasi

Level of Self-Confidence Judging from Participation in Organizations

Wika Agustina¹, Irma Herliana²

^{1,2}*Universitas Indonesia Maju*

Jl. Harapan no 50 Lenteng Agung Jakarta Selatan 12610

Email: wikaagst1@gmail.com¹

Abstract

Pendahuluan: Sebagai calon tenaga kesehatan yang bertanggung jawab akan peran dan fungsi keperawatan, mahasiswa keperawatan harus memiliki kesehatan fisik dan psikologis yang baik, termasuk salah satunya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada seorang mahasiswa adalah keikutsertaan dalam berorganisasi.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa keperawatan dalam berorganisasi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan jenis kuantitatif komparasi dengan pendekatan *Cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan secara acak mahasiswa keperawatan reguler Universitas Indonesia Maju semester 3, 5 dan 7 yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi melalui pengundian Nomor Pokok Mahasiswa (NPM). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yaitu kuesioner tingkat kepercayaan diri yang telah dimodifikasi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang ikut serta dalam berorganisasi dan mahasiswa yang tidak ikut serta dalam berorganisasi terdapat adanya perbedaan dengan hasil yang didapatkan yaitu *p-value*: 0,000.

Kesimpulan: Ada perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa keperawatan dalam berorganisasi di Universitas Indonesia Maju.

Kata Kunci: kepercayaan diri, mahasiswa keperawatan, organisasi

Hak Cipta

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Diterima: 31/05/2023

Direview: 13/03/2024

Publish: 23/03/2024

Available Article: (doi)
10.53801/jipki.v3i2.103

Pendahuluan

Mahasiswa keperawatan adalah calon tenaga kesehatan yang harus bertanggung jawab untuk peran dan fungsi keperawatan.¹ Untuk menunjang peran dan fungsi keperawatan, seorang mahasiswa keperawatan harus memiliki kesehatan fisik dan psikologis yang baik, termasuk salah satunya memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menghindari kendala yang akan terjadi di masa depan.² Kendala-kendala yang akan terjadi di masa depan jika seorang mahasiswa keperawatan tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu berupa kurangnya kepercayaan diri dalam menentukan sebuah keputusan yang menyangkut persoalan

klien dan keluarga, tidak yakin atas kemampuan dirinya yang dapat menghambat perawatan terhadap klien, dan sulitnya berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya yang dapat menghambat kinerjanya.³

Mahasiswa yang percaya diri dapat berinteraksi dengan mudah dengan orang lain, mengungkapkan pendapat tanpa ragu, menghormati pendapat orang lain, bertindak dan berpikir proaktif ketika mengambil keputusan.⁴ Sebaliknya, mahasiswa yang kurang percaya diri merasa sulit untuk berkomunikasi dan berpendapat, serta merasa tidak mampu bersaing dengan mahasiswa lain.⁵ Semakin seseorang kehilangan kepercayaan dirinya, semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik untuk dirinya, dalam situasi seperti ini mahasiswa cenderung kehilangan motivasi.⁶ Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada seorang mahasiswa adalah keikutsertaan dalam berorganisasi.⁵ Organisasi juga merupakan tempat untuk mahasiswa memperluas pengetahuan, tempat untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan membentuk karakter mahasiswa guna untuk berinteraksi dengan dunia luar.⁷

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Universitas Indonesia Maju, dari 10 responden yang mendapatkan angket kepercayaan diri diperoleh hasil yaitu, 5 orang yang mengikuti organisasi mahasiswa 3 diantaranya memiliki kepercayaan diri dalam rentang tinggi dan 2 orang lainnya memiliki kepercayaan diri dalam rentang sedang. Sedangkan 5 orang yang tidak mengikuti organisasi mahasiswa 2 diantaranya memiliki kepercayaan diri dalam rentang sedang dan 3 orang lainnya memiliki kepercayaan diri dalam rentang rendah. Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian terkait perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa keperawatan dalam berorganisasi untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa keperawatan dalam berorganisasi.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan jenis kuantitatif komparasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah sejumlah 196 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan secara acak mahasiswa keperawatan reguler Universitas Indonesia Maju semester 3, 5 dan 7 yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi melalui pengundian Nomor Pokok Mahasiswa (NPM). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yaitu kuesioner tingkat kepercayaan diri yang telah dimodifikasi. Uji yang digunakan adalah uji Kruskal-Wallis untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kepercayaan diri yang ditinjau dari keikutsertaan dalam berorganisasi.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Tingkat Kepercayaan Diri			Frekuensi	Persentase (%)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Usia					
Remaja Awal (12-16 Tahun)	N/A	N/A	N/A	N/A	0,0
Remaja Akhir (17-25 tahun)	143	29	23	195	99,5
Dewasa Awal (26-35 tahun)	1	N/A	N/A	1	0,5
Total	144	29	23	196	100
Jenis Kelamin					

Laki-laki	22	3	1	26	13,3
Perempuan	122	26	22	170	86,7
Total	144	29	23	196	100
Semester					
Semester 3	55	4	1	60	30,6
Semester 5	54	11	12	77	39,3
Semester 7	35	14	10	59	30,1
Total	144	29	23	196	100
Keikutsertaan Organisasi					
Tidak Mengikuti	144	14	N/A	158	80,6
1 Organisasi Internal	N/A	2	14	16	8,2
2 Organisasi Internal	N/A	2	4	6	3,1
3 Organisasi Internal	N/A	N/A	N/A	N/A	0,0
Eksternal	N/A	11	5	16	8,2
Total	144	29	23	196	100
Lamanya Mengikuti Organisasi					
Tidak Mengikuti	144	14	N/A	158	80,6
1 Periode	N/A	11	15	26	13,3
2 Periode	N/A	4	6	10	5,1
3 Periode	N/A	N/A	2	2	1,0
Total	144	29	23	196	100

Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa usia mahasiswa keperawatan terbanyak berusia 17-25 tahun atau dapat dikategorikan remaja akhir sebanyak 195 (99,5%), dari 195 sampel pada remaja akhir memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 143 sampel. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 170 (86,7%), dari 170 sampel pada jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 122 sampel. Karakteristik responden berdasarkan semester terbanyak yaitu semester 5 sebanyak 77 (39,3%), dari 77 sampel pada semester 5 memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 54 sampel. Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan organisasi sebanyak 158 (80,6%) yang tidak mengikuti organisasi, 16 (8,2%) yang mengikuti 1 organisasi internal dan 16 (8,2%) yang mengikuti organisasi eksternal. Karakteristik responden berdasarkan lamanya mengikuti organisasi terbanyak selama 1 periode yaitu 26 (13,3%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Ikut Serta dan Tidak Ikut Serta dalam Berorganisasi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Kepercayaan Diri yang Ikut Serta dalam Berorganisasi		
Kepercayaan Diri Rendah	N/A	N/A
Kepercayaan Diri Sedang	15	39,5
Kepercayaan Diri Tinggi	23	60,5
Total	38	100
Tingkat Kepercayaan Diri yang Tidak Ikut Serta dalam Berorganisasi		
Kepercayaan Diri Rendah	144	91,1
Kepercayaan Diri Sedang	14	8,9
Kepercayaan Diri Tinggi	N/A	N/A
Total	158	100

Distribusi Frekuensi tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang ikut serta dalam berorganisasi berdasarkan tabel 2 diatas, pada responden yang ikut serta dalam berorganisasi didapatkan hasil yaitu responden dengan tingkat kepercayaan diri rendah tidak tersedia atau not available (N/A), responden dengan tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 15 (39,5%)

dan responden dengan tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 23 (60,5%). Distribusi Frekuensi tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang tidak ikut serta dalam berorganisasi didapatkan hasil yaitu responden dengan tingkat kepercayaan rendah sebanyak 144 (91,1%), responden dengan tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 14 (8,9%), dan responden dengan tingkat kepercayaan diri tinggi tidak tersedia atau not available (N/A).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri yang Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Berorganisasi

	Keikutsertaan dalam Berorganisasi	N	Mean Rank	P-Value
Tingkat Kepercayaan Diri	Tidak Mengikuti Organisasi	158	80,16	0,000
	Mengikuti Organisasi	38	174,74	
	Total	196		

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Kruskal-Wallis didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa keperawatan dalam berorganisasi di Universitas Indonesia Maju, yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai $p\text{-value} = 0,000$ yaitu $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan sampel mendukung atau adanya perbedaan yang bermakna.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri ditinjau dari Karakteristik Responden

	Karakteristik Responden	Tingkatan Kepercayaan Diri			N	Keikutsertaan Organisasi		N	Mean Rank	P-Value
	Usia	Rendah	Sedang	Tinggi		Mengikuti	Tidak Mengikuti			
Tingkat Kepercayaan Diri	Remaja Awal (12-16 Tahun)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	0,553
	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	143	29	23	195	38	157	195	98,63	
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	1	N/A	N/A	1	N/A	1	1	72,50	
Tingkat Kepercayaan Diri	Jenis Kelamin									
	Laki-laki	22	3	1	26	1	25	26	86,81	0,145
	Perempuan	122	26	22	170	37	133	170	100,29	
Tingkat Kepercayaan Diri	Semester									
	Semester 3	55	4	1	60	2	58	60	80,14	0,000
	Semester 5	54	11	12	77	17	60	77	102,39	
	Semester 7	35	14	10	59	19	40	59	112,09	
Tingkat Kepercayaan Diri	Keikutsertaan Organisasi									
	Tidak Mengikuti	144	14	N/A	158	N/A	158	158	80,16	0,000
	1 Organisasi Internal	N/A	2	14	16	16	N/A	16	181,75	
	2 Organisasi Internal	N/A	2	4	6	6	N/A	6	176,33	
	3 Organisasi Internal	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
Tingkat Kepercayaan Diri	Eksternal	N/A	11	5	16	16	N/A	16	167,13	
	Lamanya Mengikuti Organisasi									
	Tidak Mengikuti	144	14	N/A	158	N/A	158	158	80,16	0,000
	1 Periode	N/A	11	15	26	26	N/A	26	173,42	
	2 Periode	N/A	4	6	10	10	N/A	10	174,00	
	3 Periode	N/A	N/A	N/A	2	2	N/A	2	N/A	

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Kruskal-Wallis* didapatkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari karakteristik usia dan jenis kelamin mahasiswa keperawatan dalam berorganisasi di Universitas Indonesia Maju, yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai $p\text{-value}$ usia = 0,553 dan nilai $p\text{-value}$ jenis kelamin = 0,145 yaitu $>0,05$

yang berarti H_0 diterima dan sampel tidak mendukung atau tidak adanya perbedaan yang bermakna. Hasil pengujian lainnya didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari karakteristik semester, keikutsertaan organisasi, dan lamanya mengikuti organisasi mahasiswa keperawatan dalam berorganisasi di Universitas Indonesia Maju, yang ditunjukkan dengan diperolehnya nilai $p\text{-value} = 0,000$ yaitu $<0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan sampel mendukung atau adanya perbedaan yang bermakna.

Pembahasan

Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Semester, Keikutsertaan Organisasi, Lamanya Mengikuti Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik usia mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju menunjukkan bahwa usia 17-25 tahun (remaja akhir) sebanyak 195 (99,5%) dan usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 1 (0,5%), sedangkan untuk usia 12-16 tahun (remaja awal) tidak tersedia atau not available (N/A). Pada penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik usia mahasiswa yaitu sekitar 12-35 tahun, dengan hasil yang didapatkan tingkat kepercayaan diri pada responden yang berusia 12-16 tahun (remaja awal) tidak tersedia atau not available (N/A), pada responden yang berusia 17-25 tahun (remaja akhir) dari 195 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 143, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 29, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 23. Pada responden yang berusia 26-35 tahun (dewasa awal) dari 1 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 1, sedangkan pada tingkat kepercayaan diri sedang dan tinggi tidak tersedia atau not available (N/A). Sebuah penelitian menyebutkan pada usia 17-25 tahun tingkat emosional dan sosial seseorang sudah mulai matang, mengetahui dan menerima kemampuan serta tanggung jawabnya sendiri dalam memenuhi tugas-tugas kehidupan, mulai beradaptasi untuk bertanggung jawab atas berbagai keputusan yang dibuat tanpa orangtua. Banyaknya kesulitan yang dihadapi membuat terlatih dan meningkatnya kepercayaan diri.⁸

Penelitian lain menyebutkan pada usia 26-35 tahun (dewasa awal) seseorang cenderung membentuk kelompok yang sesuai dengan nilai yang dianutnya seperti membentuk kelompok sesuai dengan keahlian. Seseorang pada usia 26-35 tahun ini tentu akan dapat melewati masa-masa kesulitan dalam melakukan tugasnya dalam berkembang pada masa dewasa awal ini, namun ketidakikutsertaannya dalam bersosialisasi akan menyulitkannya dalam beraktivitas. Seperti halnya dalam penelitian ini, responden pada usia 26-35 tahun (dewasa awal) tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dimana hasil menunjukkan hanya memiliki kepercayaan diri rendah dikarenakan ketidakikutsertaannya dalam berorganisasi baik internal maupun eksternal kampus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titis Semara Dana dan Nur Eva Sri Andayani tahun 2022 dengan judul Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa. Dari penelitian Titis Semara Dana dan Nur Eva Sri Andayani metode analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment. Populasi penelitian ini sebanyak 142 orang anggota organisasi mahasiswa.⁹

Peneliti berasumsi pada penelitian ini bahwa usia responden penelitian ini didapat sebagian besar mahasiswa keperawatan usia remaja akhir yaitu 17-25 tahun di Universitas Indonesia Maju. Usia remaja akhir ini adalah fase sebelum peralihan pada dewasa awal dengan kemampuan diri yang mulai terlatih dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup, dapat

menyesuaikan diri dan mengambil tanggung jawab terhadap berbagai keputusan. Berdasarkan penelitian karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah perempuan sebanyak 170 (86,7%) dan laki-laki sebanyak 26 (13,3%). Pada penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Hal ini dapat terjadi karena mayoritas mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Pada penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik jenis kelamin, hasil yang didapatkan tingkat kepercayaan diri pada responden laki-laki dari 26 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 22, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 3, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 1. Pada responden perempuan dari 170 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 122, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 26, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 22.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa perempuan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam persentase kasus dan keterampilan berkomunikasi publik, dan mahasiswa perempuan umumnya tampil lebih baik secara akademis dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.¹⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Setyodyah Lestari dan Media Devi Kurniawati tahun 2021 dengan judul Hubungan Antara Kepribadian Introvert dengan Kurangnya Diri pada Mahasiswa yang Aktif di Organisasi Ekstra HMI. Dari penelitian Hesti Setyodyah Lestari dan Media Devi Kurniawati metode analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Populasi penelitian ini sebanyak 89 orang yang aktif di Organisasi Ekstra HMI. Berdasarkan tabel menjelaskan jenis kelamin mahasiswa terbesar perempuan sebanyak 69 orang dan jenis kelamin mahasiswa terkecil laki-laki sebanyak 20 orang.¹¹ Peneliti berasumsi pada hasil penelitian didapatkan mahasiswa keperawatan yang memiliki kepercayaan diri yang baik sebagian besar berjenis kelamin perempuan karena pada dasarnya mayoritas mahasiswa keperawatan adalah perempuan, sehingga perempuan lebih merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa optimis dapat melampaui teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik semester mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju menunjukkan bahwa mahasiswa semester 3 sebanyak 60 (30,6%) semester 5 sebanyak 77 (39,3%), dan semester 7 sebanyak 59 (30,1%). Pada penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik mahasiswa semester 3, 5 dan 7 yang dipilih secara acak dan seluruh mahasiswa semester 3, 5 dan 7 memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Pada penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik semester, hasil yang didapatkan tingkat kepercayaan diri pada responden semester 3 dari 60 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 55, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 4, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 1. Pada responden semester 5 dari 77 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 54, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 11, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 12. Pada responden semester 7 dari 59 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 35, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 14, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 10.

Sebuah penelitian menyebutkan pada semester 3, 5 dan 7 merupakan semester dimana mahasiswa dalam masa aktif untuk berkegiatan baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Pada jenjang semester ini mahasiswa mulai tertarik dalam berkegiatan karena merasa mampu bersosialisasi dalam sebuah organisasi. Perbedaan jenjang semester ini membedakan juga tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Seperti halnya pada mahasiswa semester 7, dimana mahasiswa pada semester 7 ini memiliki tuntutan seperti persiapan dalam

penyusunan skripsi yang disertai perasaan gelisah, gugup dan tegang, banyaknya tugas akhir (UAS) yang harus dikerjakan, mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja, dan perasaan campur yang berisikan ketakutan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus karena persepsi yang dibuat sendiri, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada mahasiswa semester 7.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Cahyorinartri tahun 2018 dengan judul Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa bergabung dengan organisasi karena mereka tertarik dan merasa bahwa kegiatan organisasi tersebut bermanfaat bagi mereka.¹²

Peneliti berasumsi pada penelitian ini bahwa semester responden penelitian ini didapat sebagian besar mahasiswa keperawatan usia semester 5 di Universitas Indonesia Maju. Semester 5 ini merupakan semester dimana mahasiswa telah melalui fase pengenalan pada lingkungan yang ditempati baik lingkungan internal kampus maupun eksternal kampus, sehingga mahasiswa merasa mampu akan kemampuan dirinya dalam bersosialisasi dan merasa bahwa kegiatan organisasi dapat memberikan manfaat baik bagi diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik keikutsertaan organisasi mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju menunjukkan bahwa 158 (80,6%) responden tidak mengikuti organisasi, mengikuti 1 organisasi internal sebanyak 16 (8,2%) mengikuti 2 organisasi internal sebanyak 6 (3,1%) dan mengikuti 3 organisasi tidak tersedia atau not available (N/A), dan untuk responden yang mengikuti organisasi eksternal sebanyak 16 (8,2%). Pada penelitian ini mengambil responden dengan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan reguler Universitas Indonesia Maju semester 3, 5 dan 7 yang ikut serta dalam berorganisasi dan mahasiswa keperawatan reguler Universitas Indonesia Maju semester 3, 5 dan 7 yang tidak ikut serta dalam berorganisasi yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Pada penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik keikutsertaan organisasi, hasil yang didapatkan tingkat kepercayaan diri pada responden tidak mengikuti dari 158 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 144, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 14, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi tidak tersedia atau *not available*. Pada responden yang mengikuti 1 organisasi internal dari 16 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah tidak tersedia atau *not available*, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 2, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 14. Pada responden yang mengikuti 2 organisasi internal dari 6 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah tidak tersedia atau *not available*, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 2, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 4. Pada responden yang mengikuti 3 organisasi tidak tersedia atau *not available*. Pada responden yang mengikuti organisasi eksternal dari 16 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah tidak tersedia atau *not available*, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 11, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 5.

Sebuah penelitian menyebutkan perannya sebagai *agen of change* mendorong mahasiswa dapat menjalankan fungsinya dalam upaya sebagai agen perubahan sosial, dengan cara mengaktualisasikan diri ikut serta dalam sebuah organisasi internal kampus.¹³ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasaniah Zulfiani dkk tahun 2021 dengan judul Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Organisasi pada Organisasi Mahasiswa. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa

pemilihan mahasiswa dalam kegiatan internal yaitu organisasi mahasiswa karena merasa bahwa organisasi tersebut dapat mewadahi minat bakat dan potensi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam dunia organisasi yang lebih besar.¹⁴

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa yang bergabung dalam organisasi mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kemampuannya dan mampu menciptakan situasi organisasi yang saling melindungi dan menghargai. Namun kegiatan yang bersifat tidak wajib ini menjadikan perbedaan kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa satu dengan yang lainnya, yaitu pemilihan banyaknya organisasi, sehingga mahasiswa cenderung lebih memilih hanya mengikuti 1 organisasi internal atau bahkan hanya mengikuti organisasi eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Setiyawati tahun 2019 dengan judul Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Suatu Organisasi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa perbedaan jenis organisasi yang diikuti dan interaksi yang dilakukan pasti berbeda, menjadikan adanya perbedaan dalam tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa.¹⁵

Peneliti berasumsi pada penelitian ini bahwa keikutsertaan organisasi baik internal maupun eksternal kampus yaitu pada responden yang mengikuti organisasi didapat sebagian besar mahasiswa keperawatan mengikuti hanya 1 organisasi internal kampus di Universitas Indonesia Maju. Meski begitu pemilihan organisasi eksternal pun diminati oleh mahasiswa keperawatan dengan harapan dapat memaksimalkan kegiatan mahasiswa dalam berorganisasi dan pemilihan organisasi eksternal ini menjadi salah satu pilihannya karena biasanya pemilihan kegiatan organisasi eksternal ini didasari pada minat atau keinginan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik lamanya mengikuti organisasi mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju bahwa mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sebanyak 158 (80,6%), mengikuti organisasi selama 1 periode sebanyak 26 (13,3%) selama 2 periode sebanyak 10 (5,1%) dan 3 periode sebanyak 2 (1,0%). Pada penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik lamanya mengikuti organisasi, hasil yang didapatkan tingkat kepercayaan diri pada responden tidak mengikuti dari 158 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 144, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 14, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi tidak tersedia atau *not available*. Pada responden yang mengikuti 1 periode dari 26 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah tidak tersedia atau *not available*, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 11, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 145. Pada responden yang mengikuti 2 periode dari 10 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah tidak tersedia atau *not available*, memiliki tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 4, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 6. Pada responden yang mengikuti 3 periode dari 2 didapatkan hasil yaitu memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dan sedang tidak tersedia atau *not available*, dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 2.

Sebuah penelitian menyebutkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih memilih ikut serta dalam kegiatan organisasi hanya selama 1 periode, karena semakin lama mengikuti organisasi semakin berbedanya prioritas yang harus dikerjakan. Maka keputusan dalam memilih 1 periode dirasa lebih menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faika Ramadhani tahun 2020 dengan judul Intensitas Berorganisasi Intra Kampus terhadap Minat Belajar Mahasiswa. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa keterlibatan mahasiswa dalam sebuah organisasi lebih menguntungkan jika tidak lebih dari 2

periode, perbedaan prioritas dalam setiap periode menyebabkan mahasiswa rentan mendapat kesulitan dalam akademik maupun non akademik.¹⁶

Peneliti berasumsi pada penelitian lamanya mengikuti organisasi mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju dalam berorganisasi lebih memilih untuk terlibat hanya selama 1 periode, dimana dalam 1 periode ini dirasa lebih menguntungkan karena seiring meningkatnya tingkat pendidikan yaitu semester dalam perkuliahan maka prioritas dalam kegiatan perkuliahan berbeda, baik secara akademik maupun non akademik. Mahasiswa cenderung merasa semakin tingginya semester semakin tidak ingin terlibat dalam sebuah kegiatan diluar akademik perkuliahan.

Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Ikut Serta dalam Berorganisasi

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan yang ikut serta dalam berorganisasi di Universitas Indonesia Maju menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 23 (60,5%) dan kepercayaan diri sedang sebanyak 15 (39,5%), sedangkan yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak tersedia atau *not available* (N/A). Pada penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik mahasiswa keperawatan semester 3, 5 dan 7 yang ikut serta dalam berorganisasi dengan jumlah sampel yang telah dihitung oleh rumus slovin maka didapatkan mahasiswa keperawatan yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih banyak yaitu 23 (60,5%) dibanding mahasiswa keperawatan yang memiliki kepercayaan diri sedang yaitu sebanyak 15 (39,5%).

Sebuah penelitian menyebutkan mahasiswa yang aktif dalam organisasi lebih memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena keikutsertaannya dalam organisasi membiasakan dirinya untuk dapat berinteraksi dengan mudah dengan orang lain, mengungkapkan pendapat tanpa ragu, menghormati pendapat orang lain, bertindak dan berpikir proaktif ketika mengambil keputusan.⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baidi Bukhori tahun 2016 dengan judul Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa keterlibatan mahasiswa dalam sebuah organisasi dapat menjadikan mahasiswa berkepribadian yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan mahasiswa.¹⁷

Peneliti berasumsi pada penelitian ini keikutsertaan mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju dalam berorganisasi dapat meningkatkan kepercayaan diri menjadi lebih tinggi, dimana dalam kegiatan berorganisasi mahasiswa memiliki banyak kegiatan dan diskusi yang harus diikuti oleh anggotanya, dalam kegiatan atau diskusi tersebut mahasiswa terbiasa untuk berbicara menyampaikan pikirannya, bertukar ide atau gagasan, dan mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah. Keaktifan dalam berorganisasi tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Tidak Ikut Serta dalam Berorganisasi

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan yang tidak ikut serta dalam berorganisasi di Universitas Indonesia Maju menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 144 (91,1%), yang memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 14 (8,9%) dan yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak tersedia atau *not available* (N/A). Pada penelitian ini mengambil responden dengan karakteristik mahasiswa keperawatan semester 3, 5 dan 7 yang tidak ikut serta dalam berorganisasi dengan jumlah sampel yang telah dihitung oleh rumus slovin maka didapatkan

mahasiswa keperawatan yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih banyak yaitu 144 (91,1%) dibanding mahasiswa keperawatan yang memiliki kepercayaan diri sedang yaitu sebanyak 14 (8,9%).

Sebuah penelitian menyebutkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi cenderung memiliki kepribadian yang kurang optimal dalam melaksanakan tugas yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seperti halnya jika ikut serta dalam organisasi mereka tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga tidak masuk kelas, menjadikan semangat pada dirinya menurun serta motivasi berprestasi yang menurun pula, menjadikan mereka lebih memilih untuk tidak ikut serta dalam berorganisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Setiyawati tahun 2019 dengan judul Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau dari Keikutsertaan dalam Suatu Organisasi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa perbedaan jenis organisasi yang diikuti dan interaksi yang dilakukan pasti berbeda, menjadikan adanya perbedaan dalam tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa.¹⁵

Peneliti berasumsi pada penelitian ini ketidakikutsertaan mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju dalam berorganisasi tidak dapat meningkatkan kepercayaan diri, ketidakikutsertaan dalam berorganisasi menjadikan mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri, dimana ambang batas rata-rata kepercayaan diri mahasiswa yang tidak ikut serta dalam berorganisasi adalah rendah.

Analisis Bivariat

Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan yang Ikut Serta dan Tidak Ikut Serta dalam Berorganisasi

Dari hasil uji bivariat didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna tingkat kepercayaan diri antara mahasiswa keperawatan yang ikut serta dalam berorganisasi dan mahasiswa keperawatan yang tidak ikut serta dalam berorganisasi di Universitas Indonesia Maju.

Menurut Tanjung tahun 2017 kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang memungkinkan seseorang bertindak tanpa merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkan, bertanggung jawab atas tindakannya, bersikap sopan terhadap orang lain, dapat mengenali diri sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya. Kepercayaan diri juga merupakan sifat positif yang memungkinkan seseorang untuk membentuk penilaian positif yang baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹⁸

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa yaitu keikutsertaan dalam berorganisasi baik internal maupun eksternal. Organisasi merupakan tempat untuk mahasiswa memperluas pengetahuan, tempat untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan membentuk karakter mahasiswa. Kegiatan dalam sebuah organisasi membuat mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang dapat melatih diri, salah satu kegiatannya seperti diskusi antara anggota organisasi yang mengharuskan mahasiswa menyampaikan pikirannya, bertukar ide atau gagasan dan mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah. Hal seperti ini mendorong mahasiswa untuk lebih yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimilikinya dan kegiatan ini menjadi sarana untuk berlatih menjadi mahasiswa yang lebih percaya diri.⁵

Sehingga asumsi peneliti dilihat dari hasil analisa bivariat yaitu adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan yang ikut serta dan mahasiswa keperawatan yang tidak ikut serta dalam berorganisasi. Karena organisasi menjadi salah satu tempatnya mahasiswa untuk melatih kemampuan diri untuk meningkatkan kepercayaan dalam dirinya.

Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Ditinjau dari Karakteristik Responden

Dari hasil uji bivariat didapatkan hasil yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna tingkat kepercayaan diri ditinjau dari usia dan jenis kelamin mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju.

Menurut Syafrullah tahun 2017, usia mahasiswa termasuk pada tingkatan emosional dan sosial yang sudah mulai matang, mulai bisa menyesuaikan diri mengambil tanggung jawab terhadap berbagai keputusan yang diambil tanpa melibatkan orang tua, sehingga hal-hal yang dihadapi membuatnya terlatih dan dapat meningkatkan kepercayaan dalam dirinya.⁸ Menurut Azizah & Pragustine tahun 2022, mahasiswa perempuan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang baik dengan dibuktikan yaitu perempuan cenderung berprestasi lebih baik secara akademis dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.¹⁰

Pada penelitian Ulfa Wijayanti dkk tahun 2020 menjelaskan bahwa rasa percaya diri bukanlah sifat yang diturunkan, tetapi diperoleh dari pengalaman hidup yang dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga terdapat berbagai upaya guna membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Dalam hal ini terlihat bahwa kepercayaan diri pada mahasiswa keperawatan baik berusia remaja akhir maupun dewasa awal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki keyakinan untuk tetap mampu menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi.¹⁹ Sehingga asumsi peneliti dilihat dari hasil analisa bivariat yaitu tidak adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri yang ditinjau dari karakteristik usia dan jenis kelamin mahasiswa keperawatan.

Dari hasil uji bivariat didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna tingkat kepercayaan diri ditinjau dari karakteristik semester, keikutsertaan organisasi dan lamanya mengikuti organisasi mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju.

Menurut Niken Cahyorinartri tahun 2018, pada jenjang semester ini mahasiswa dalam masa aktif dan memiliki minat untuk mengikuti organisasi. Menurut Amalia tahun 2021, dalam cara mengaktualisasikan dirinya mahasiswa memilih untuk mengikutsertakan dirinya dalam sebuah organisasi internal kampus.¹² Menurut Setiyawati tahun 2019 menyebutkan bahwa perbedaan jenis organisasi eksternal yang diikuti serta interaksi yang dilakukan, menjadikan adanya perbedaan dalam tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.¹⁵ Menurut Ramadhani tahun 2020, keterlibatan mahasiswa dalam sebuah organisasi lebih menguntungkan jika tidak lebih dari 2 periode, perbedaan prioritas dalam setiap periode menyebabkan mahasiswa rentan mendapat kesulitan dalam akademik maupun non akademik.¹⁶

Sehingga asumsi peneliti dilihat dari hasil analisa bivariat yaitu adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri yang ditinjau dari karakteristik semester, keikutsertaan organisasi dan lamanya mengikuti organisasi mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju.

Kesimpulan

Karakteristik responden, dilihat dari usia pada penelitian ini mayoritas pada usia kategori remaja akhir. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan. Karakteristik responden berdasarkan semester mayoritas pada mahasiswa semester

5. Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan organisasi mayoritas mengikuti 1 organisasi. Karakteristik responden berdasarkan lamanya mengikuti organisasi mayoritas mengikuti 1 periode. Gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju dari 38 responden yang ikut serta dalam berorganisasi mayoritas memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju dari 158 responden yang tidak ikut serta dalam berorganisasi mayoritas memiliki kepercayaan diri yang rendah. Terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan yang ikut serta dalam berorganisasi dan mahasiswa keperawatan yang tidak ikut serta dalam berorganisasi dengan diperolehnya $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa keperawatan di Universitas Indonesia Maju yang sudah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini berasal dari Peneliti.

Daftar Pustaka

1. Hartinah S, Sriati A, Kosasih CE. Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI* [Internet]. 2019;7(1):123–33. Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk>
2. Kamnuron A, Hidayat Y, Nuryadi N. Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga. *Physical Activity Journal*. 2020;1(2):133. Available from: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/paju/article/view/2394>
3. Wahyudi I. Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*. 2020;2(01):36–43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>
4. Adawiyah DPR. Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*. 2020;14(2):135–48. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
5. Amri S. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 2018;03(02):161. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
6. Fitri E, Zola N, Ifdil I. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 2018;4(1):1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
7. Zendrato 2018. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Nias Selatan Tahun. *Jurnal Education and Development*. 2018;3(1):44–7. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i1.137>
8. Syafrullah H, Rokayah C, Nurdini R. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kelas Alih Transfer Program Sarjana Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*. 2017;5(2):72–6. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.72-76>
9. Dana TS, Eva N, Andayani S. Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*. 2022;7(1):28. <http://dx.doi.org/10.24176/perseptual.v7i1.6136>
10. Azizah S, Pragustine Y. Gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa profesi dalam melakukan perawatan gigi tiruan lengkap. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*. 2022;4(2):67–9. <https://doi.org/10.25105/jkgt.v4i2.15550>
11. Lestari HS. Hubungan Antara Kepribadian Introvert dengan Kurangnya Kepercayaan Diri pada Mahasiswa yang Aktif di Organisasi Ekstra HMI. *Open Jurnal Systems*. 2021;16(3):6527–34. <http://repo.uniramalang.ac.id/id/eprint/445>

12. Cahyorinartri N. Motivasi Mahasiswa Berorganisasi Di Kampus. *Jurnal Psikologi Insight*. 2018;2(2):27–38. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.14158>
13. Amalia FR, Wati M, Puspitasari N. Sistem Monitoring Anggaran Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*. 2021;5(1):39. <http://dx.doi.org/10.30872/jurti.v5i1.5865>
14. Zulfiani H, Risqi M, Ramadhan JM. Kohesivitas Kelompok ditinjau dari Komunikasi Interpersonal dan Komitmen Organisasi pada Organisasi Mahasiswa. *Psyche 165 Journal*. 2021;14(1):53–8. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.96>
15. Setiyawati Y. Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Suatu Organisasi. *EMPATI- Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2019;6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4115>
16. Ramadhani F. Pengaruh Intensitas Berorganisasi Intra Kampus terhadap Minat Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Internet]. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. 2020. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50072>
17. Bukhori B. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*. 2017;6(1):158–86. <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>
18. Tanjung Z, Amelia S. Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 2017;2(2):2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
19. Wijayanti U, Matulessy A, Rini AP. Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Psikosains*. 2020;15(1):76–90. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v15i1.2003>